

Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Google Earth terhadap Pemahaman Peserta Didik Sekolah Dasar tentang Wilayah Administratif di Indonesia

Edi Rohyadi, Ujang Jamaludin, Dini Riani, Alifa Cantika Dewi, Hesti Mudzaifah, Devy Susanti, Elma Novia Fitriani, Laksmi Evasufi Widi Fajari

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
ujangjamaludin@untirta.ac.id

Article History

accepted 1/10/2025

approved 21/11/2025

published 23/12/2025

Abstract

This study aims to examine the impact of implementing Google Earth as a learning media to enhance the understanding of sixth-grade students at SDN Banjar Agung 2 Kota Serang regarding the topic of cities, regencies, and provinces as administrative regions in Indonesia. The research employed a quantitative method with a quasi-experimental design. Data were collected through observation, interviews, and learning outcome tests. The findings indicate that the use of Google Earth has a significant effect on students' understanding of administrative regions in Indonesia in a more interactive and engaging manner. Additionally, this media also increases students' engagement in learning. Statistical tests using SPSS showed a significant difference between the pre-test and post-test results after implementing Google Earth, with a 10% increase in the control class and a 20% increase in the experimental class. Thus, the use of Google Earth as a learning medium can be considered an alternative to improving the quality of geography education in elementary schools.

Keywords: Google Earth, Learning Effectiveness, Administrative Regions, Interactive Learning, Digital Media

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran Google Earth dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi mengenal kota, kabupaten, dan provinsi sebagai wilayah administratif di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experiment). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Earth memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman peserta didik terhadap konsep wilayah administratif di Indonesia secara lebih interaktif dan menarik. Selain itu, media ini juga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Hasil uji statistik menggunakan SPSS menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test setelah penerapan Google Earth. Yaitu kenaikan 10% pada kelas control dan kenaikan 20% pada kelas eksperimen. Dengan demikian, penggunaan Google Earth sebagai media pembelajaran dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran geografi di sekolah dasar.

Kata kunci: Google Earth, Efektivitas Belajar, Wilayah Administratif, Sekolah Dasar, Media Digital



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan manusia untuk mengembangkan serta menggali potensi dalam dirinya. Pendidikan mencakup pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui berbagai aktivitas, seperti penelitian, pengajaran, dan pelatihan (Vidiawati, Dwi, & Gunansyah, 2024). Sebagai suatu hal yang esensial bagi manusia, pendidikan bersifat tetap namun terus berkembang seiring dengan dinamika kehidupan manusia. Pembelajaran yang berbasis pengalaman konkret dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif, pemecahan masalah, serta pemikiran visual. Keberhasilan suatu proses pendidikan sangat bergantung pada perencanaan yang matang, implementasi yang efektif, serta pemanfaatan elemen pendukung secara berkelanjutan (Lukman, 2024).

Potensi dan kompetensi dalam pendidikan sangat bergantung pada peran tenaga pengajar, terutama dalam keterampilan menyampaikan materi serta pemanfaatan media yang sesuai untuk mengembangkan potensi peserta didik (Mauwwinatul, 2023). Tenaga pengajar sering menghadapi kesulitan dalam memilih, menggunakan, dan merancang media pembelajaran yang selaras dengan materi yang diajarkan. Sementara itu, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kendala lain dalam penggunaan media pembelajaran adalah keterbatasan ketersediaan serta kurangnya perawatan terhadap media yang sudah dimiliki sekolah (Lukman, 2024). Permasalahan ini sebenarnya tergolong klasik, karena isu terkait media pembelajaran umumnya berkisar pada keterampilan penggunaan, ketersediaan, dan kemampuan dalam menciptakan media pembelajaran yang efektif (Faudah, Alwin, & Amelia, 2023).

Guru di era digital dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti mengembangkan model pembelajaran, melakukan inovasi, serta mengevaluasi proses belajar dengan memanfaatkan media digital. Saat ini, banyak peserta didik yang sudah terbiasa menggunakan perangkat berbasis Android, sehingga kebiasaan ini seharusnya dapat dioptimalkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Sistem informasi berbasis website atau platform digital juga memudahkan komunitas akademik dalam mengakses informasi (Mauwwinatul, 2023). Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi guru dalam menguasai materi serta media pembelajaran yang digunakan. Selain itu, pemanfaatan media elektronik atau digital dalam pembelajaran terbukti memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik (Putra & El Yunusi, 2025).

Salah satu teknologi yang relevan untuk mendukung pembelajaran saat ini adalah media berbasis Google Earth. Media ini menawarkan fitur yang lebih dinamis dan interaktif dibandingkan peta konvensional, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik (Esti & Zulfiati, 2023). Keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada sejauh mana peserta didik merasa nyaman, tertarik, dan memiliki rasa ingin tahu selama proses belajar berlangsung. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong eksplorasi peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Menurut Ali, Hidayah, & Korwa (2024), Google Earth sebagai media pembelajaran memungkinkan peserta didik mengakses representasi visual geografis atau topografis dalam bentuk tiga dimensi. Representasi ini memberikan gambaran yang lebih nyata dan kontekstual mengenai lingkungan, lokasi, serta kondisi geografis, sehingga tidak hanya mempermudah pemahaman materi, tetapi juga meningkatkan rasa ingin tahu dan minat belajar peserta didik. Seiring dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan, Google Earth menjadi salah satu aplikasi populer yang dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sebagai platform yang menyajikan peta interaktif dalam tampilan 3D,

Google Earth menawarkan pengalaman visual yang lebih kaya dan mendalam, menjadikannya alat bantu pembelajaran yang efektif (Astuti, Masruroh, & Masya, 2024). Dengan fitur eksplorasi virtual ke berbagai lokasi geografis di seluruh dunia, aplikasi ini memungkinkan peserta didik memahami lingkungan, ruang, dan fenomena alam secara lebih interaktif dan menarik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Earth dalam pembelajaran di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep geografi. Esti & Zulfiati (2023) menemukan bahwa Google Earth membantu siswa SD memahami hubungan spasial antarlokasi secara lebih nyata dibandingkan peta konvensional. Penelitian lain oleh Mauwwinatul (2023) menekankan bahwa Google Earth dapat meningkatkan motivasi belajar dan membuat siswa lebih aktif mengeksplorasi lingkungan geografis. Selain itu, hasil studi oleh Lukman (2024) menunjukkan bahwa Google Earth membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir spasial, seperti orientasi arah dan pengenalan skala peta. Beberapa penelitian juga menggarisbawahi bahwa integrasi Google Earth dalam pembelajaran mendorong terjadinya student-centered learning, karena siswa lebih leluasa melakukan eksplorasi mandiri. Bahkan, riset terbaru menegaskan bahwa penggunaan Google Earth berkontribusi pada peningkatan hasil belajar sekaligus literasi teknologi di kalangan siswa sekolah dasar.

Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam membangun pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Di SDN Banjar Agung 2 Kota Serang, pendekatan pembelajaran yang aktif dan kreatif sangat diperlukan untuk meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik. Salah satu tantangan utama di sekolah ini adalah bagaimana guru dapat memanfaatkan teknologi informasi agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran sekaligus meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Pendapat ini sejalan dengan (Ali, Kamal, & Safitri, 2024), yang menekankan pentingnya peran teknologi dalam mendukung proses pembelajaran. Saat ini, metode pembelajaran yang masih banyak digunakan cenderung mengandalkan peta konvensional yang bersifat statis dan kurang menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu lebih aktif dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi di era digital. Perkembangan suatu negara sering kali diukur dari kemajuan teknologinya, sehingga pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menjadi suatu keharusan (Cici, 2024). Guru diharapkan mampu menggunakan teknologi yang berkembang untuk menarik minat peserta didik dalam belajar (Sutrisno, Zulfiati, & Solehudin, 2024).

Pembelajaran geografi di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengenalkan konsep wilayah administratif kepada peserta didik. Namun, metode pembelajaran konvensional sering kali kurang menarik dan tidak memberikan pengalaman nyata dalam memahami letak dan batas wilayah (Mutia & Putra, 2023). Google Earth sebagai media pembelajaran berbasis teknologi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Google Earth dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 6 SDN Banjar Agung 2 Kota Serang mengenai kota, kabupaten, dan provinsi di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental design). Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, di mana terdapat dua kelompok peserta didik, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan Google Earth sebagai media pembelajaran dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional berbasis buku teks dan peta statis. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur pengaruh penggunaan

media pembelajaran Google Earth terhadap pemahaman konsep wilayah administratif di Indonesia (Arib, 2024).

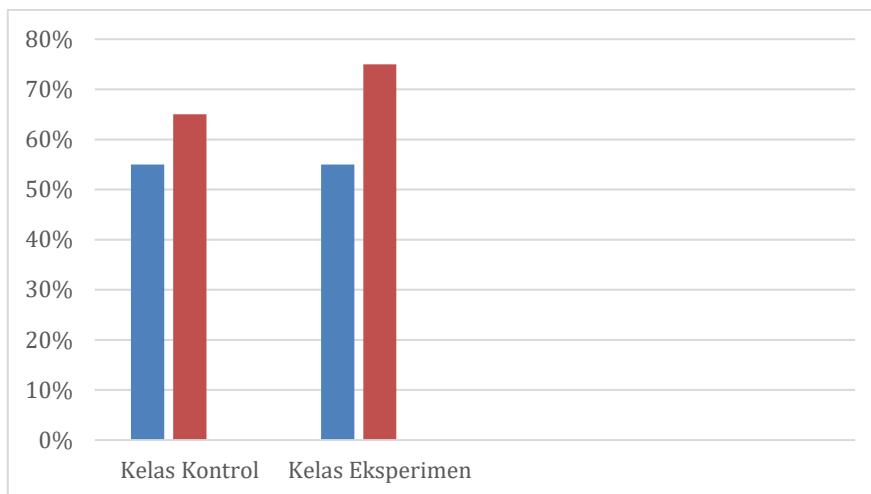
Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 6 SDN Banjar Agung 2 Kota Serang dengan jumlah total 30 peserta didik. Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yakni penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, kelas VI dipilih karena sesuai dengan materi “mengenal kota, kabupaten, dan provinsi sebagai wilayah administratif di Indonesia” yang menjadi fokus penelitian. Dari total 30 peserta didik, subjek kemudian dibagi secara acak ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang terdiri dari 15 peserta didik dan kelompok kontrol yang juga terdiri dari 15 peserta didik. Kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran menggunakan Google Earth dengan berbagai fitur interaktifnya, sedangkan kelompok kontrol tetap menggunakan metode tradisional.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes hasil belajar (pre-test dan post-test), lembar observasi aktivitas peserta didik, serta angket persepsi peserta didik terhadap pembelajaran (Rahayu & Siroj, 2024). Tes hasil belajar terdiri dari soal pilihan ganda dan uraian yang mengukur pemahaman peserta didik mengenai konsep kota, kabupaten, dan provinsi dalam sistem administrasi wilayah Indonesia. Pre-test diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta didik, sedangkan post-test diberikan setelah perlakuan untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, seperti keaktifan bertanya, ketertarikan dalam mengeksplorasi fitur Google Earth, serta interaksi mereka dengan teman dan guru selama pembelajaran berlangsung (Amalia & Anas, 2024). Selain itu, angket diberikan untuk mengukur persepsi peserta didik terhadap efektivitas dan daya tarik pembelajaran menggunakan media Google Earth.

Analisis data dilakukan dengan uji statistik deskriptif dan inferensial. Data hasil belajar dianalisis menggunakan uji-t berpasangan (paired sample t-test) untuk melihat perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test pada masing-masing kelompok. Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan terhadap hasil observasi dan angket untuk menggambarkan respons dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yang mencakup perancangan perangkat pembelajaran berbasis Google Earth, penyusunan instrumen penelitian, serta uji validitas dan reliabilitas soal. Tahap kedua adalah pelaksanaan, di mana pembelajaran dilakukan dalam beberapa pertemuan dengan penerapan Google Earth untuk mengeksplorasi berbagai wilayah administratif di Indonesia (Putri, Ahman, & Hilmia, 2023). Tahap ketiga adalah pengumpulan dan analisis data, diikuti dengan interpretasi hasil untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas media pembelajaran Google Earth dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dalam pemahaman peserta didik setelah diterapkannya Google Earth sebagai media pembelajaran. Tingkat pemahaman peserta didik meningkat dari 55% menjadi 75% dalam kelompok eksperimen, sedangkan dalam kelompok kontrol hanya meningkat dari 55% menjadi 65%. Peserta didik lebih aktif dalam mengeksplorasi wilayah administratif melalui fitur visualisasi Google Earth. Selain itu, mereka juga lebih mudah memahami perbedaan antara kota, kabupaten, dan provinsi melalui simulasi langsung yang disediakan oleh Google Earth.

**Gambar 1. Tingkat Pemahaman Siswa**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan Google Earth dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi geografi. Hasil analisis data diperoleh melalui uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, serta uji paired sample t-test dan independent sample t-test untuk melihat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Statistik Deskriptif

Menampilkan rata-rata, standar deviasi, dan jumlah sampel dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil SPSS Statistik Deskriptif

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre-test Eksperimen	15	65.80	8.21	1.50
Post-test Eksperimen	15	82.40	7.60	1.39
Pre-test Kontrol	15	64.20	7.85	1.43
Post-test Kontrol	15	72.80	7.90	1.44

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata dari pre-test ke post-test pada kedua kelompok. Kelompok eksperimen yang menggunakan Google Earth mengalami peningkatan dari rata-rata 65.80 pada pre-test menjadi 82.40 pada post-test. Sementara itu, kelompok kontrol yang menggunakan media pembelajaran konvensional mengalami peningkatan dari 64.20 pada pre-test menjadi 72.80 pada post-test. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen (82.40) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (72.80), yang mengindikasikan bahwa penggunaan Google Earth memiliki dampak positif terhadap pemahaman peserta didik.

Statistik Inferensial

Uji Prasyarat

Digunakan untuk mengecek apakah data terdistribusi normal atau tidak. Serta untuk menguji apakah variansi kedua kelompok sama atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Statistik	df	Sig. (Kolmogorov-Smirnov)	Sig. (Shapiro-Wilk)
Pre-test Eksperimen	0.129	15	0.200	0.087
Post-test Eksperimen	0.112	15	0.200	0.093
Pre-test Kontrol	0.135	15	0.187	0.075
Post-test Kontrol	0.141	15	0.172	0.091

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	F	Sig.
Pre-Test	0.842	0.362
Post-Test	1.107	0.297

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dengan nilai Sig. > 0.05 pada uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Sementara itu, uji homogenitas menunjukkan bahwa variansi antara kelompok eksperimen dan kontrol bersifat homogen (Sig. = 0.362 untuk pre-test dan Sig. = 0.297 untuk post-test), sehingga uji statistik dapat dilanjutkan dengan metode parametris. Uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai Sig. > 0.05 . Uji homogenitas menunjukkan bahwa variansi kedua kelompok adalah homogen karena Sig. > 0.05 .

Uji Hipotesis

Digunakan untuk melihat apakah ada peningkatan skor yang signifikan dalam masing-masing kelompok setelah pembelajaran.

Tabel 4. Uji Paired Sample t-Test

Pasangan (Pair)	Mean Difference	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Pre-test Eksperimen – Post-test Eksperimen	-16.60	6.20	-12.15	29	0.000
Pre-test Kontrol – Post-test Kontrol	-8.60	5.95	-7.92	29	0.000

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar pada kedua kelompok. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan dengan nilai $t = -12.15$, $df = 29$, $Sig. = 0.000$, sementara kelompok kontrol mengalami peningkatan dengan nilai $t = -7.92$, $df = 29$, $Sig. = 0.000$. Dengan demikian, baik penggunaan Google Earth maupun metode konvensional dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, namun dengan efektivitas yang berbeda. Uji Paired Sample t-Test menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar masing-masing kelompok ($Sig. = 0.000$).

Untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan.

Tabel 5. Uji Independent Sample t-Test

Variabel	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Post-test Eksperimen vs. Kontrol	4.95	58	0.000	9.60	1.94

Untuk membandingkan efektivitas metode pembelajaran antara kelompok eksperimen dan kontrol, dilakukan uji independent sample t-test pada nilai post-test. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok dengan nilai $t = 4.95$, $df = 58$, $Sig. = 0.000$. Nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dengan selisih 9.60 poin, yang mengindikasikan bahwa penggunaan Google Earth lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dibandingkan dengan metode konvensional. Uji Independent Sample t-Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol ($Sig. = 0.000$), sehingga penggunaan Google Earth terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Google Earth sebagai media pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman peserta didik dalam materi mengenal kota, kabupaten, dan provinsi sebagai wilayah administratif di Indonesia (Widodo, 2025). Perbandingan hasil pre-test dan post-test mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman yang cukup besar setelah diterapkannya media pembelajaran berbasis teknologi ini.

Sebelum penggunaan Google Earth, hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman peserta didik masih berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata 60. Setelah dilakukan intervensi pembelajaran dengan menggunakan Google Earth, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 85. Analisis statistik menggunakan uji-t berpasangan menunjukkan nilai t sebesar -18.52 dengan signifikansi 0.000 ($p < 0.05$), yang mengindikasikan perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Peningkatan pemahaman ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor utama. Pertama, Google Earth menyediakan visualisasi geografis dalam bentuk tiga dimensi, yang memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi wilayah administratif secara lebih nyata. Mereka dapat melihat langsung perbedaan antara kota, kabupaten, dan provinsi dengan tampilan yang lebih interaktif dibandingkan hanya menggunakan peta statis di buku pelajaran (Faudah, Alwin, & Amelia, 2023).

Kedua, penggunaan teknologi ini juga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran, peserta didik tampak lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi berbagai wilayah menggunakan Google Earth (Jumardi, 2023). Hal ini berbeda dengan metode pembelajaran konvensional, di mana peserta didik cenderung pasif dan hanya menerima informasi secara satu arah dari guru. Selain itu, wawancara yang dilakukan terhadap beberapa peserta didik juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar dengan menggunakan Google Earth. Mereka menganggap bahwa belajar menjadi lebih menyenangkan karena dapat langsung melihat bentuk geografis suatu wilayah. Hal ini sejalan dengan teori bahwa penggunaan media berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Sutrisno, Zulfiati, & Solehudin, 2024).

Namun, dalam penerapannya, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengoperasikan Google Earth pada awalnya, terutama dalam navigasi dan pencarian lokasi tertentu. Oleh karena itu, guru perlu memberikan panduan yang jelas sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, ketersediaan perangkat teknologi seperti laptop dan koneksi internet juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi media ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Google Earth sebagai media pembelajaran dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi geografi (Adelina, 2023). Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, pembelajaran menjadi lebih menarik, aplikatif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, disarankan bagi guru untuk mulai mempertimbangkan penggunaan media digital dalam pembelajaran, guna meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih inovatif dan efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Google Earth sebagai media pembelajaran di sekolah dasar memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi geografi, khususnya mengenai wilayah administratif di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan signifikan pada hasil post-test dibandingkan dengan pre-test, yang didukung oleh hasil uji statistik. Google Earth memberikan visualisasi geografis yang lebih nyata dan interaktif, sehingga membantu siswa memahami konsep yang sebelumnya abstrak menjadi lebih konkret. Selain itu, media ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan aplikatif. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi materi, berdiskusi, dan mengembangkan pemahaman mereka secara mandiri.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan Google Earth, seperti keterbatasan perangkat dan akses internet, serta kemampuan awal peserta didik dalam mengoperasikan teknologi ini. Oleh karena itu, pendampingan dari guru sangat diperlukan agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, khususnya media berbasis digital seperti Google Earth, dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan bagi pendidik untuk mengadopsi dan mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Adelina, N. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Google Earth Terhadap Kemampuan Berpikir Spasial Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di SMA Nurul Falaah Gunung Sindur. *BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.*

Alfansyah, A. a. (2024). Pengaruh Media Google Earth Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Mitigasi Bencana Alam Bermodelkan Group Investigation. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 7(1), 233-244.*

Ali, A., Hidayah, M., & Korwa, L. F. (2024). PELATIHAN MEDIA INTERAKTIF GOOGLE EARTH BAGI GURU SD INPRES SKP F3 ARSO. *Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah, . 681-691.*

Ali, M. K., Kamal, A. L., & Safitri, D. (2024). Penggunaan Google Earth dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 1-9.*

Amaliya, N. D. (2024). Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Usia Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(2), 2037-2048.*

Apriyanto, B. M. (79-88). Pemahaman Identifikasi Penggunaan Lahan (Landuse) Berbasis Media Geospasial “Google Earth” Untuk Penguatan Literasi Spasial Siswa SMA. *KIAT Journal of Community Development, 2(2), 2023.*

Arib, M. F. (2024). Experimental research dalam penelitian pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research.*

Astuti, Masruroh, & Masya. (2024). Eksplorasi Candi melalui Google Earth untuk Pengenalan Budaya pada Siswa KB Nurul Ummah 23 Bojonegoro. *Humanities Horizon, 1(1), 1-5.*

Cici, L. (2024). PENGARUH PEMANFAATAN APLIKASI GOOGLE EARTH TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA IT BAITUL JANNAH.

Esti, U., & Zulfiati, H. M. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Google Earth Terintegrasi Tri N Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Vol. 1. 2023.

Faudah, C. M., Alwin, & Amelia, S. J. (2023). Pemanfaatan Media Interaktif Google Earth untuk Meningkatkan Pemahaman Spasial Siswa. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, (pp. 118-122).

Jumardi, A. a. (2023). Penggunaan Google Earth dan Story Map Bagi Siswa IPS Kelas XII SMAN 8 Luwu Timur. *Madaniya*, 4(1), 135-141.

Lukman, H. (2024). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE EARTH TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR GEOGRAFI DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4-8.

Luqman, H. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Google Earth terhadap Keterampilan Berpikir Geografi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 21-21.

Mauwwinatul, K. (2023). Pengaruh Aplikasi Google Earth Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus. (*Doctoral dissertation, IAIN KUDUS*).

Mutia, T., & Putra, A. K. (2023). MEDIA GOOGLE EARTH DENGAN PROBLEM BASED LEARNING BERPENGARUH TERHADAP KEMAMPUAN BEPIKIR SPASIAL SISWA. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 303-309.

Pratama, B. (2023). ENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL BERBASIS GOOGLE EARTH TERHADAP KEMAMPUAN INTERPRETASI CITRA SISWA. *Diss. Universitas Pendidikan Ganesha*.

Putra, O. R., & El Yunusi, M. Y. (2025). PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS GOOGLE EARTH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SDN BRINGINBENDO 1. *Elementary School* 12, 174-180.

Putri, A. D. (2023). Pengaplikasian uji t dalam penelitian eksperimen. *urnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*.

Rahayu, M. S., & Siroj, R. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 901-911.

Sutrisno, T., Zulfiati, H. M., & Solehudin. (2024). PENGGUNAAN MEDIA GOOGLE EARTH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2477-2143.

Vidiawati, Dwi, & Gunansyah, G. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GOOGLE EARTH TERHADAP KEMAMPUAN SPASIAL SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V PADA MATERI KENAMPAKAN ALAM DAN BUATAN. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

Widodo, J. P. (2025). Pengabdian Masyarakat: Pelatihan Pemanfaatan Google Earth sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia (JPBM)*, 3(1), 113-123.